BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Amina Wadud tentunya seorang mufasir perempuan yang mana tafsirnya termotivasi atas pendapat Fazlur Rahman. Penafsiran Amina Wadud banyak menitik beratkan pada masalah seputaran feminisme, kesetaraan gender, keadilan dalam penetapan hukum Islam. Banyak dari pendapat Amina Wadud yang kontradiksi dengan fiqih klasik. Amina Wadud beranggapan bahwasanya penafsiran klasik masih belum bernafaskan Agama Islam ideal yang dipahaminya. Dalam penafsirannya Amina Wadud berpendapat bahwa ayat itu harus dilihat melalui sudut pandang dunia Al-Qur'an/*weltanschauung*.

Walau memberi warna baru dalam dunia tafsir yang dulunya mayoritas di lambangkan dengan milik laki-laki. Peneliti melihat masih adanya inkonsistensi dalam penafsiran Amina Wadud, terkesan sedikit memaksakan untuk men-*shahih*-kan pernyataan bahwa Islam sekarang hukumnya belum ideal, khususnya bagi kaum perempuan dan masih terasa sangat terkebawah. Peneliti menyutujui semangat pengangkatan derajat perempuan yang diusung Amina Wadud, namun ada sedikit kebersinggungan dalam hal penafsiran yang dilakukan Aminah Wadud, seperti Q.S. *al-Baqarah* ayat 228 mengenai perceraian, sehingga terlihat keinkonsistensian atas penafsiran yang dia dilakukan.

Disamping tafsirnya yang inkonsisten, peneliti sangat hormat dengan beliau, khususnya dalam semangat mencari keadilan, semangat pengangkatan

derajat kaum perempuan. Seperti halnya dunia yang tidak bisa ditahan perubahannya, tentunya isinya (manusia) juga mengalami perubahan yang mana hukum-hukum di dalamnya yang sifatnya *zhanni* bisa berubah untuk mencari *maqasid syariah* yang ada dalam suatu ayat.

B. Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan kajian dalam mata kuliah Kajian Gender maupun Kajian Modern terhadap al-Qur'an.
2. Sebagai produk pemikiran manusia, gagasan Wadud hendaknya dikaji kembali dengan kajian komprehensif, termasuk karya-karya tokoh lain yang memiliki gagasan serupa.
3. Penelitian ini juga merupakan kajian yang masih jauh dari sempurna, karenanya, peneliti mengharapkan adanya kajian lanjutan baik dengan tema yang serupa maupun tema lain yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, menelaah kembali tafsir-tafsir Al-Qur'an dengan melibatkan para akademisi yang kompeten di bidangya merupakan salah satu solusi, bagaimana tafsir itu seharusnya dan apa saja yang harus kita pelajari lebih lanjut untuk memahami kitab-kitab tafsir.